

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia saat ini sudah sangat meprihatinkan, hal ini nampak pada terlihatnya kerusakan lingkungan disekitar kita (Ke et al., 2019). pepohonan di sekitar kita mulai berkurang akibat penggundulan hutan serta semakin menumpuknya sampah plastik memerlukan solusi yang tidak mudah, hal ini disebabkan oleh karakter manusia yang belum terbentuk dengan baik (Tabášková, 2019).

Permasalahan di perkotaan lebih kompleks, selain permasalahan sampah, aliran air yang sering terhambat akibat berdirinya gedung-gedung tinggi menjadi penyebab banjir, hal ini sesuai dengan pendapat dari Davis & Naumann (2017).

Sampah plastik yang tidak terurai dapat membahayakan kesehatan manusia meskipun saat ini solusi yang paling sederhana adalah dengan dibakar (Kalina, 2020). Diperlukan solusi-solusi tepat untuk mendukung konsep go green sehingga kerusakan lingkungan tidak bertambah parah dan terus terjaga kelestariannya, hal ini sesuai dengan pendapat dari Aziz et al (2017). Untuk meminimalisir sampah organik termasuk plastik diperlukan karakter cinta lingkungan sebagai bentuk sikap pro sosial sehingga sedikit demi sedikit permasalahan lingkungan dapat kita atasi bersama. (Siddique & Hossain, 2018).

Kehidupan manusia saat ini tidak bisa terlepas dari kebutuhan air padahal pada kenyataannya pepohonan banyak berkurang karena penebangan yang mengakibatkan produksi air berkurang (Naryoso & Febriyani, 2020). Kebahagiaan dan ketentraman hidup manusia banyak dipengaruhi oleh tercukupinya kebutuhan-kebutuhan pokok seperti tercukupinya air, oksigen dan tumbuh-tumbuhan serta biantang sebagai sumber pangan, hal ini sesuai dengan pendapat dari McGee (2022).

Usia dini adalah usia emas (*Golden age*) di mana seluruh perkembangan baik fisik maupun mental berkembang secara maksimal. Untuk itu penguatan

karakter akan lebih mudah dibangun saat usia dini, pembangunan karakter di usia dewasa akan lebih sulit karena kebiasaan yang sudah mendarah daging akan sulit untuk diperbaiki, hal ini sesuai dengan pendapat dari Khairi (2018). Pendidikan karakter mulai dari usia dini bertujuan untuk memuliakan manusia sesuai kodratnya yang memiliki harkat dan martabat mulia sebagai hamba Tuhan YME. Pada indikator perkembangan Anak Usia dini hal ini masuk pada aspek penilaian Norma Agama dan Moral. (Khairi, 2018).

Pembentukan karakter pada anak usia dini tidak bisa hanya dibebankan kepada guru atau pihak sekolah saja, namun peran semua pihak yang ikut andil dalam perkembangannya, hal itu pun harus dilakukan secara berkelanjutan dengan penuh kesabaran, hal ini sesuai pendapat dari (Hidayat & Nur, 2018). Karakter cinta lingkungan di PAUD dilaksanakan dengan harapan agar lingkungan disekitar nampak rapi, bersih dan indah, apabila lingkungan sekitar bersih, rapi dan indah akan terwujud suasana yang sejuk, nyaman dan sehat, hal ini sesuai pendapat dari Fabiana Meijon Fadul (2019). Karakter cinta lingkungan harus terus dibangun sebagai bentuk rasa syukur pada Tuhan YME atas karunia yang sangat bernilai ini, bisa dibayangkan kita hidup di dunia dengan segala fasilitas yang Tuhan berikan, kita hanya diminta untuk merawat dan menjaganya agar tetap lestari supaya anak cucu kita kelak dapat terus menikmati, hal ini sesuai pendapat dari Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Selain itu karakter cinta lingkungan harus terus dikembangkan guna menguatkan pondasi-pondasi kebaikan yang tentunya membawa banyak manfaat bagi sesama manusia. Guru Paud hendaknya memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya karena perannya yang amat besar dalam mendidik generasi masa depan untuk terwujudnya karakter mulia. (Eka Septi Cahyaningrum, 2019).

Alam merupakan anugerah dari Allah SWT bagi manusia. Dalam dunia pendidikan alam sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang kaya akan pengalaman sehingga kebutuhan anak didik untuk menjelajah dengan berbagai eksperimen serta eksplorasi dapat terfasilitasi, hal ini sesuai dengan pendapat Naryoso & Febriyani (2020).

Falsafah pendidikan berbasis alam tidak sekedar fokus pada alam sebagai

tempat hidup dan berkembang, namun kata alam memiliki dua arti yaitu "alam" sebagai media belajar dan "alam" yang mendasari kata pengalaman. Pengalaman dalam belajar seperti eksplorasi, eksperimen dan rasa syukur atas alam semesta yang dikaruniakan Allah SWT seperti yang disampaikan oleh Satria (2022).

Peneliti telah melakukan observasi serta wawancara di 4 PAUD yang berada di Surakarta pada tgl 2 Agustus 2023 khususnya kelompok TK A (usia 4-5 Th). Yaitu TK Alam Miftahul Jannah, TK Aisyiyah Al Amin, TK Aisyiyah Punggawan dan KB-TK Sains Qur'an Insan Cendekia.

Hasil temuan sementara bahwa anak didik kelompok A usia 4-5 tahun di awal observasi belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, anak didik masih cenderung meletakkan bahkan melempar sampah plastik bungkus snack yang mereka makan, barang-barang perlengkapan pribadi juga belum tertata dengan baik, anak didik masih menggunakan air berlebihan saat beraktivitas sehari-hari di sekolah. Tanaman atau rumput hias disekitar sekolah masih sering diinjak dan dicabut serta dipetik tanpa keperluan yang bermanfaat. Selain itu anak didik belum tertarik saat guru mengajak merawat tanaman seperti menyiram dan

mencabut gulma/rumput. Kesadaran anak didik terkait kebersihan, kerapian dan penghijauan masih sangat rendah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dapat disimpulkan bahwa para guru belum maksimal dalam membuat program pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan dikelasnya masing-masing. Upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dilakukan dengan sekedar pembiasaan tanpa ada jadwal atau jam khusus. Kegiatan Belajar Mengajar/KBM belum saling terkait dan menyeluruh seperti belum menjadikan bahan alam sebagai media belajar dengan eksperimen dan eksplorasi.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Camelia Ekaoleh Suryani, Lely Tute, Kristianus Jaje, Ariswan Usman pada tahun 2019 "Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup melalui kegiatan organisasi anak cinta lingkungan kabupaten Ende NTT" menyatakan bahwa ACIL adalah organisasi pendidikan kepada anak-anak tentang kesadaran lingkungan melalui beberapa kegiatan di daerah itu. Lestari, Putri Winda Septaria, Bella

Charisca pada tahun 2020 dengan judul Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi menyatakan bahwa “Berdasarkan survey awal di SDN Pejaten Timur 20 Pagi Jakarta Selatan, masih banyak siswa yang tidak membawa tumbler atau kotak makanan. Siswa cenderung mengonsumsi makanan atau snack yang ditawarkan di kantin atau pedagang sekitar sekolah. Hal ini menyebabkan jumlah sampah plastik yang dihasilkan cukup tinggi. Sehingga dianggap perlu dilakukan edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sebagai wujud cinta lingkungan”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Baro’ah dan Siti Mazidatul Qonita pada tahun 2020 “Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik” menyatakan bahwa pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak melalui program lingkungan sekolah tanpa sampah plastik dilakukan dengan cara kegiatan olah sampah, mewajibkan siswa untuk membawa tumbler, menyediakan stasiun air isi ulang, dan membuat bank sampah plastik. Tujuan dari program lingkungan tanpa sampah plastik agar siswa sedini mungkin terbiasa untuk mencintai lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Oktamarina pada tahun 2021 menyatakan bahwa kegiatan *green school* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang dengan meningkatnya presentase keberhasilan sebesar 80%. Kegiatan *green school* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini. Penelitian lainnya dilakukan oleh Masithoh, Dewi Anintyawati, Riska pada tahun 2022 dengan judul Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar menyatakan bahwa “Pentingnya menjaga lingkungan hidup agar bumi tetap lestari, perlu dilakukan upaya mengembangkan pendidikan karakter “Cinta Lingkungan” bagi warga sekolah dasar dan melatih peserta didik untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar melalui program penghijauan.”

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya akan dilakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan peningkatan karakter cinta lingkungan dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan

Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini di Kota Surakarta.

Adapun pertimbangan melakukan kajian penelitian ini adalah menjadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang memadukan antara metode dan media yang mampu meningkatkan karakter cinta lingkungan Anak Usia Dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di PAUD kota Surakarta sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasa syukur atas karunia Allah sebagai bagian dari penguatan karakter cinta lingkungan
2. Kurang maksimalnya media alam dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.
3. Metode pembelajaran yang kurang maksimal untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini.
4. Guru kurang konsisten dalam menjalankan program pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan.

1.3 Cakupan Masalah

Dari gambaran identifikasi masalah tersebut, dan agar penelitian dapat berhasil dengan baik, maka peneliti membatasi cakupan masalah pada:

- 1.3.1 Desain perangkat pembelajaran untuk pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan Anak Usia Dini.
- 1.3.2 Kriteria kevalidan dan efektifitas perangkat pembelajaran untuk pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan Anak Usia Dini

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dibahas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini?
2. Bagaimana desain perangkat pembelajaran pengembangan model

Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini?

3. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran untuk pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini?
4. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini.
2. Merumuskan desain model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia.
3. Menganalisis kelayakan perangkat pembelajaran pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini.
4. Menganalisis keefektifan perangkat Pembelajaran pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- Memberikan sumbangan dan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan dampak pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini.

- Bermanfaat dalam memperluas pengetahuan guru PAUD.
- Dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan Anak Usia Dini sebagai upaya memberikan semangat bagi kepala sekolah dalam mengarahkan guru agar lebih maksimal dalam mengajar.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru agar guru lebih mudah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak-anak dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini khusus tentang pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan anak didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru dalam situasi yang menyenangkan serta bertambahnya rasa syukur atas karunia Tuhan YME.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul/buku perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan bagi guru untuk pengembangan model Pembelajaran Berbasis Alam untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak usia dini di kota Surakarta. Modul ajar ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Modul ajar yang dihasilkan dari pengembangan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Desain Buku Perangkat Pembelajaran

(a) Ukuran Kertas

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan ukuran buku antara lain kepraktisan penggunaan, jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, biaya produksi dan efisiensi penggunaan. Ukuran kertas yang digunakan dalam penelitian ini adalah A4 (29,7 x 21 cm).

(b) Ukuran huruf

Ukuran huruf yang digunakan dalam modul ini adalah 12 poin. Ukuran judul bab ukuran huruf 16 dan sub bab ukuran huruf 14, sedangkan ukuran judul menggunakan 24 poin.

(c) Bentuk Huruf

Menggunakan bentuk dan ukuran yang mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Modul bahan ajar ini menggunakan jenis huruf *times new roman*, ukuran 12 karena sasaran pembaca dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda.

1.7.2 Deskripsi Bahasa

Dari segi bahasa buku panduan ini memilih kata-kata yang sederhana, tidak menggunakan kata-kata asing, tidak menggunakan kata yang bermakna ganda menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca, dan ditambahkan kalimat-kalimat yang dapat memotivasi peserta didik.

1.7.3 Deskripsi Isi

Penyajian buku panduan ini terdiri atas:

1.7.3.1 Pendahuluan: Meliputi latar belakang, deskripsi singkat, manfaat serta tujuan pembelajaran.

1.7.3.2 Pengembangan silabus, RPP, bahan ajar, kesimpulan dan penu